



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Maisaroh; Wienda Ratnasari; Fitrianti; Rita Lebang; Yudo Dwiyono
SD Islamic Center Samarinda, Kalimantan Timur

SD Negeri 019 Sungai Kunjang

SMK Negeri 08 Samarinda

FKIP Universitas Mulawarman

maisarohchan12@gmail.com

windaratnasariwinda@gmail.com

fitriantirizal05@gmail.com

ritalebang2020@gmail.com

yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id

Abstract

The role and responsibilities of the school principal are very crucial in achieving learning goals. This study aims to improve understanding of the functions and leadership of school principals in achieving educational goals. In addition, this study also attempts to examine the influence of principal leadership on achieving educational goals. No field survey was conducted in this study. Instead, researchers collected data from books, magazines, articles, and other sources relevant to the principal's duties in achieving goals in elementary schools. They also reviewed previous research. The results of the study revealed that (1) the principal formulates school policy strategies and methods to achieve educational goals, and (2) the role of the principal has great significance for school success. This program was initiated by Nadiem Makarim, Minister of Education, Culture, Research, and Technology.

Keywords: leadership, principal, independent learning

Abstrak

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meraih sasaran pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pencapaian sasaran pendidikan. Tidak ada survei lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini. Sebagai gantinya, peneliti mengumpulkan data dari buku, majalah, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan tugas kepala sekolah dalam mencapai tujuan di sekolah dasar. Mereka juga meninjau penelitian terdahulu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) kepala sekolah merumuskan strategi kebijakan sekolah serta metode untuk mencapai tujuan pendidikan, dan (2) peran kepala sekolah memiliki signifikansi besar terhadap keberhasilan sekolah. Program ini diinisiasi oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Merdeka Belajar

Article Info

Naskah

Diterima :
2024-08-07

Naskah

Direvisi:
2024-08-10

Naskah

Disetujui:
2024-08-12

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. (Syafii & Muharam, t.t.). Di dalamnya, kepala sekolah memegang peranan kunci sebagai pemimpin yang tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga membentuk kultur dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia memperkenalkan konsep belajar bebas. Dengan mengimplementasikan pendekatan inovatif dalam sistem pendidikan, guru memperoleh lebih banyak opsi untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. (Mustari, t.t.). Kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen krusial dalam keberhasilan implementasi merdeka belajar khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD).

Sebagai pemimpin pendidikan, pemimpin sekolah harus mampu menyelaraskan tujuan dan visinya dengan prinsip pembelajaran mandiri. (Lahagu & Hidayat, 2023). Ini termasuk mendorong inovasi dalam metode pengajaran, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi siswa. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada keterampilan manajemen tetapi juga pada kemampuan memotivasi, menginspirasi, dan mendukung seluruh elemen sekolah.

Lebih jauh lagi, Pemimpin sekolah memerlukan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang yang ada ketika menerapkan merdeka belajar. dalam pelaksanaan Merdeka Belajar. Hal ini mencakup pemahaman tentang kebijakan pendidikan, Pemimpin lembaga pendidikan harus meningkatkan kesadaran diri mereka dan berkontribusi terhadap perubahan dengan cara-cara kreatif dalam memecahkan masalah. (Elmanisar dkk., 2024).

Artikel ini menjelaskan tanggung jawab yang dimiliki pimpinan sekolah untuk memastikan pembelajaran mandiri siswa di sekolah dasar. Fokusnya adalah pada bagaimana para pemimpin mendukung kebijakan ini. tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi, serta dampak yang

dihasilkan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini. Kami berharap dapat memberikan pandangan yang komprehensif. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin berfungsi sebagai katalisator dalam membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan terbuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang melibatkan beberapa langkah, seperti: B. Mengumpulkan data dari literatur, membaca dan mencatat informasi, serta mengelola bahan penelitian. (Akbar dkk., t.t.). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, majalah, artikel dan bahan referensi lainnya yang disebut juga dengan tinjauan pustaka. (Sari & Asmendri, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah mengelola program pembelajaran mandiri. Artikel ini berfokus pada tindakan kepala sekolah dan upaya mereka dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah

Kepala sekolah harus mampu menyeimbangkan tugas pengelolaan administratif dengan mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ini berarti mereka harus memperhatikan kedua aspek tersebut untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. (Yenni, Bukman Lian 2020)¹. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki dampak besar terhadap cara operasional sekolah. Untuk berhasil, mereka harus memiliki kapasitas intelektual, emosional, dan spriritual yang memadai.

oleh mutu kepemimpinan kepala Sekolah. Pimpinan sekolah diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran dan memastikan bahwa proses

¹ (Smith, 2020)

pembelajaran berjalan dengan baik. (Aprilianto et al., 2022). Untuk memastikan arah kebijakan dan tujuan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat krusial. (Harefa et al., 2021)²

Kepala sekolah adalah seorang guru dengan fungsi khusus yang ditugaskan untuk memimpin sekolah, melaksanakan tugas tersebut melalui proses pembelajaran dan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Mereka mempunyai tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu sekolahnya dan harus mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. (Tanjung, 2020)³.

Elemen pendidikan yang paling penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan untuk berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, dan pengawas (EMAS) sesuai dengan ketentuan Departemen Pendidikan. Ke depannya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman, pengelola sekolah juga perlu berperan sebagai pemimpin, pembentuk, dan sumber inspirasi bagi sekolahnya.

Peran kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah setidaknya harus memiliki keterampilan sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator dalam paradigma baru manajemen pendidikan (EMASLIM).

a. Kepala sekolah bertugas menjadi pendidik: Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme staf kependidikan di tempat kerja. Sebagai pendidik, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menginspirasi di sekolah. Selain sebagai pemimpin administratif, kepala sekolah juga terlibat dalam mendampingi dan mengajar siswa untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap guru mendapatkan akses ke pengembangan profesional yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dan kreatif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang dan

menerapkan kurikulum yang selaras dengan visi dan misi sekolah, memenuhi kebutuhan siswa, serta sesuai dengan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat.

Selain itu, mereka juga berperan sebagai penasihat akademik yang memberikan panduan dalam penerapan strategi pengajaran yang efektif, serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kepala sekolah juga berperan sebagai penilai dan pengawas tetap untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai peraturan. Mereka memotivasi dan menginspirasi siswa dan guru, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan intelektual, emosional, dan moral.

Dalam semua perannya, kepala sekolah berupaya untuk membangun budaya sekolah yang inklusif dan menghargai keberagaman, sehingga semua siswa dapat merasakan suasana belajar yang positif dan berarti.

- b. Kepala sekolah bertugas menjadi manajer: Dalam kapasitas kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah tentunya memiliki keterampilan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi berbagai aspek operasional sekolah dengan efektif. rencana kerja yang solid untuk membantu karyawan bekerja sama, memperoleh peluang karir, dan mendorong seluruh siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah.
- c. Kepala Sekolah bertugas menjadi administrator: Tugas kepala sekolah adalah mencatat, merencanakan, dan memantau program-program sekolah. Kepala sekolah secara khusus bertanggung jawab atas administrasi staf, fasilitas, kurikulum, siswa, arsip, dan aspek keuangan.
- d. Kepala sekolah bertugas menjadi pengawas: Sebagai pengawas, kepala sekolah harus dapat merencanakan dan menerapkan program pengawasan pendidikan serta mengevaluasi efektivitas program tersebut. Ini mencakup perancangan supervisi kelas, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan perpustakaan dan

² (Suhermah & Endang Yunitasari, 2023)

³ (Tanjung dkk., 2021)

laboratorium, serta evaluasi administrasi keuangan.

Peran Kepala Sekolah dalam peran Pemimpin:

- a. Kepala sekolah harus dapat mengelola tugas, memberikan arahan dan pengawasan, serta mendorong semua siswa untuk terlibat. Keahlian komunikasi, keterampilan pengambilan keputusan, pengetahuan tentang staf, visi dan misi sekolah, serta kepribadian adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan ini.
- b. Kepala sekolah berperan pencipta ide: Kepala sekolah harus mampu mengembangkan pandangan baru untuk memperbaiki pendidikan dan lingkungan sekolah. Penilaian Kompetensi ini meliputi kepribadian, pengetahuan staf, visi dan misi sekolah, keterampilan mengambil keputusan, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, kepala sekolah perlu merancang model pembelajaran yang kreatif.
- c. Kepala sekolah menjadi motivator: Kepala sekolah harus mempunyai langkah-langkah efektif untuk memotivasi staf agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengembangkan pusat sumber belajar. Pengelolaan kondisi fisik, pengelolaan area kerja, penerapan peraturan disiplin, motivasi, penghargaan yang tepat, serta penyediaan berbagai materi ajar dan pengembangan PSB adalah beberapa cara untuk meningkatkan semangat kerja.⁴

Merdeka Belajar

Merdeka Belajar berarti menyediakan kesempatan luas untuk inovasi dalam kurikulum dengan tujuan meningkatkan kompetensi global melalui berbagai mata pelajaran terkini. Kemandirian dalam konteks ini berarti memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta untuk terlibat dalam program magang atau internship dan berinteraksi dengan berbagai pihak seperti profesional, alumni, praktisi, dan mitra strategis. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman praktis, serta membangun jaringan yang dapat

mendukung pengembangan karir mereka. Belajar secara mandiri akan meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Belajar secara mandiri dalam kerangka Merdeka Belajar dianggap sebagai metode yang paling efisien untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan zaman sekarang. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cemerlang secara akademis, tetapi juga kuat secara mental dan fisik, mampu berpikir analitis dan inovatif, serta memiliki kepribadian yang kuat.

1. **Kuat:** Mengembangkan generasi yang memiliki ketahanan fisik, mental, dan emosional. Mereka diharapkan mampu menghadapi tantangan dan kesulitan hidup dengan sikap positif dan tegar.
2. **Pintar:** menghasilkan individu yang cerdas dan terampil, serta mampu memahami dan menyelesaikan masalah melalui pemikiran logis dan analitis.
3. **Kreatif:** Mendorong kemampuan untuk berpikir out-of-the-box, inovatif, dan mampu menciptakan solusi baru dalam berbagai situasi. Kreativitas ini penting untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang dinamis.
4. **Karakter:** Tujuan dari pengembangan karakter ini adalah untuk memastikan bahwa individu tidak hanya memiliki nilai-nilai luhur yang penting bagi bangsa, tetapi juga menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan.

Secara keseluruhan, tujuan merdeka belajar adalah untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar menjadi warga negara yang kompetitif, berintegritas, serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa, sambil menjaga dan melestarikan budaya serta nilai-nilai bangsa. Konsep utamanya adalah pembelajaran mandiri. Visi pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan perlunya keseimbangan antara kreativitas, bakat, dan karsa. (Kurniati, 2022). Merdeka belajar bebas memberikan guru dan siswa kebebasan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat mereka. Pendidikan saat ini lebih menekankan aspek pengetahuan. (Mustaghfiroh, 2020).

Salah satu metode untuk membangun karakter adalah dengan menerapkan Merdeka

⁴ (Pascasarjana & Palembang, 2021)

Belajar secara bebas. Diharapkan bahwa dengan pembelajaran yang fleksibel, siswa akan lebih sering mengamalkan nilai-nilai positif yang merupakan Karakter masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya mencakup nilai-nilai seperti keramahmatan, gotong royong, dan rasa kebersamaan yang kuat. (Devian & Erita, t.t.). Gagasan pendidikan merdeka dari Ki Hadjar Dewantara semakin mempertegas bahwa kebijakan pendidikan merdeka tetap sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional.⁵ Ada empat program yang akan diterapkan sesuai dengan prinsip merdeka diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter akan digantikan oleh Ujian Nasional. AKM tidak akan dilaksanakan pada tahun terakhir pendidikan siswa, melainkan pada kelas 4, 8, dan 11. Diharapkan hasilnya akan membantu sekolah dan guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan sebelum siswa menyelesaikan pendidikan mereka.
- b. Setiap sekolah akan menyelenggarakan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional). Sekolah dapat memilih metode penilaian mereka sendiri.
- c. Menyederhanakan RPP dengan hanya mencakup kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan penilaian.
- d. Penerimaan siswa Baru berdasarkan zonasi akan memberikan lebih banyak keleluasaan pada pengajar dan murid.

Proses pembelajaran dapat dilakukan di berbagai lokasi dan pada waktu yang berbeda. Murid tidak perlu melakukan kegiatan ini di dalam ruang kelas; mereka dapat melakukannya di luar ruangan untuk lebih berinteraksi dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari mereka.

Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah institusi pendidikan formal yang menyediakan pendidikan dasar umum. (Yulianti dkk., 2023). Sekolah dasar pada prinsipnya adalah lembaga yang menyediakan pendidikan selama enam tahun bagi anak-anak berusia 6 sampai usia 12 tahun. (Dermawan, t.t.).

Pada masa sekolah dasar, anak-anak memasuki fase penting dalam perkembangan

sosial dan emosional mereka. (Anzani & Insan, 2020). Di sini, mereka mulai memperluas lingkaran sosialnya di luar keluarga inti, melibatkan diri dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah. Interaksi ini bukan hanya sebatas pergaulan sehari-hari, tetapi juga mencakup pembentukan hubungan sosial yang lebih kompleks. Anak-anak mulai belajar mengenai norma-norma sosial, cara berkolaborasi, berkompromi, serta memahami perasaan dan perspektif orang lain.

Secara keseluruhan, masa kelas rendah di sekolah dasar merupakan periode di mana anak-anak membangun fondasi akademik dan sosial yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan. (Alwina, 2023). Ini adalah waktu di mana mereka belajar menavigasi lingkungan sosial yang lebih luas dan mengembangkan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Pada usia ini, ada dua tahap yang berlangsung, yaitu: masa kelas rendah di sekolah dasar (6–8 tahun), yang mencakup kelas 1 hingga kelas 3. Periode kelas akhir sekolah dasar (usia hingga 12 tahun), meliputi kelas 4 sampai 6. Siswa di kelas rendah memiliki karakteristik tertentu Pada masing-masing tahap, ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

- 1) Ada kaitan yang positif dan signifikan antara keadaan fisik dan pencapaian akademik di sekolah.
- 2) Ada kecenderungan untuk mengikuti aturan permainan yang tradisional.
- 3) Ada kecenderungan untuk menyombongkan diri.
- 4) Gemar membandingkan diri dengan anak-anak lainnya.
- 5) Jika suatu masalah tidak dapat diselesaikan, maka dianggap tidak relevan.
- 6) Anak-anak memerhatikan nilai (angka rapor) saat ini, terutama ketika mereka berusia 6-8 tahun.
- 7) Ide-ide yang konkret lebih gampang dipahami dibandingkan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak.
- 8) Hidup dianggap seperti sebuah permainan. Bagi anak-anak dalam rentang usia ini, bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak juga sering belum mampu

⁵ (Rivki dkk., t.t.)

membedakan secara jelas antara bermain dan belajar.

- 9) Kemampuan berbahasa dan memori berkembang dengan pesat.⁶

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan sangat penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang bebas di sekolah dasar. Mereka mendukung kreativitas, kerjasama, dan pembelajaran mandiri. Selain itu, kepala sekolah berkewajiban untuk membangun budaya sekolah yang inklusif dan suportif, menjamin kurikulum yang adaptif, serta mendukung guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Kepala sekolah yang berpandangan jauh dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dengan memberikan lingkungan belajar yang bebas dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Haeruddin, M. I. M., Mustafa, F., Mustafa, R., Aswar, N. F., Aslam, A. P., Mustafa, M. Y., & Sd, W. N. (t.t.). *PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM DALAM PERSPEKTIF ILMU MANAJEMEN: SEBUAH STUDI LITERATUR*. 1(1).
- Alwina, S. (2023). *Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar*.
- Anggraeni, P. (2019). Pengertian Anak Sekolah. 2022, 9–25.
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH*. 2.
- Dermawan, O. (t.t.). *PARTISIPASI WALI MURID DI SEKOLAH DASAR (SD) KUTTAB AL FATI H BANDAR LAMPUNG*.
- Devian, L., & Erita, Y. (t.t.). *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139>
- Kurniati, S. (2022). *PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MERDEKA BELAJAR*. 5.
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35–44. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Mustari, M. (t.t.). *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*.
- Pascasarjana, P., & Palembang, U. P. (2021). *(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021*. 6(1).
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (t.t.). *2022-BUKU-Merdeka Belajar-Kampus Merdeka WM (Nomor 112)*.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Smith, W. F. (2020). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 32–37. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.7>
- Suhermah, D., & Endang Yunitasari, S. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala

⁶ (Anggraeni, 2019)

- Sekolah dalam Implementasi
Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila di TKIT Al Furqon Al
Azhari Bekasi Timur. *Jurnal
Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4),
2264–2272.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1651>
- Syafii, A., & Muharam, A. (t.t.).
*PENGUKURAN INDEKS MUTU
PENDIDIKAN BERBASIS
STANDAR NASIONAL*.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., &
Mulyadi, D. (2021). Kompetensi
manajerial kepala sekolah dalam
meningkatkan kinerja guru
sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah
Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Yulianti, J., Thusa'diah, H., & Prastowo, A.
(2023). Pengembangan
Kurikulum Melalui Analisis
Budaya Sekolah dalam
Mendukung Penguatan Karakter
Religius dan Nasionalis di Sekolah
Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu
Pendidikan*, 6(3), 1907–1915.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1712>